

PENERAPAN ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYAH ISLAMIYAH JELUTUNG

Harmon Jaya¹, Ahmad Sayuti Nainggolan²
harmonjaya3@gmail.com¹, ahmadsayuti@uinjambi.ac.id²
Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi permasalahan utama, ditambah dengan penggunaan metode konvensional yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengakibatkan siswa kurang memperhatikan pembelajaran dan merasa bosan saat belajar karena pembelajaran yang kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III melalui penerapan ice breaking. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aktivitas siswa dan guru serta motivasi belajar siswa. Aktivitas siswa dan guru memperoleh hasil pada pra siklus sebesar 76,65% dan meningkat pada siklus II yakni sebesar 94,95%. Kemudian motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan ice breaking juga meningkat dari perolehan awal pada pra siklus sebesar 46,6%, Siklus I pertemuan I sebesar 53,86%, siklus I pertemuan II sebesar 56,64%, dan pada siklus II pertemuan I dengan persentase 77,18% serta pada siklus II pertemuan II meningkat signifikan dengan persentase sebesar 87,17%. Hasil tindakan pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan sehingga tindakan dihentikan pada siklus tersebut. Dengan demikian penerapan ice breaking dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Jelutung.

Kata Kunci: Ice Breaking, Motivasi Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

The low motivation of students to learn is the main problem, coupled with the use of conventional methods used by teachers in learning Indonesian which results in students paying less attention to learning and feeling bored while learning because of uninteresting learning. This study aims to increase the learning motivation of grade III students through the application of ice breaking. This research is a class action research consisting of two cycles with each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques in this study used interview techniques, observation, and also documentation. The results showed a significant increase in student and teacher activities and student learning motivation. Student and teacher activities obtained results in the pre-cycle of 76.65% and increased in cycle II which amounted to 94.95%. Then student learning motivation in learning Indonesian using ice breaking also increased from the initial acquisition in the pre-cycle of 46.6%, Cycle I meeting I of 53.86%, cycle I meeting II of 56.64%, and in cycle II meeting I with a percentage of 77.18% and in cycle II meeting II significantly increased with a percentage of 87.17%. The results of the action in cycle II have reached the success criteria so that the action is stopped in that cycle. Thus the application of ice breaking can increase the learning motivation of third grade students at Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Jelutung.

Keywords: Ice Breaking, Learning Motivation, Indonesian Language Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan menitikberatkan pada interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan membantu siswa mencapai tujuan individu yang dipadukan secara optimal dengan tujuan sosial agar mereka dapat berfungsi sebagai warga negara dalam lingkungan dan kelompok sosial yang berbeda. Dalam undang-undang RI No. 20 Pasa 40, Ayat (2) tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa: “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: 1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis 2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. 3. Memberi teladan dan menjaga nama baik, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya”(Ashar Ashar, 2023).

Melalui proses pendidikanlah, setiap individu dikembangkan kesadaran dalam penghayatannya terhadap keberadaannya di tengah-tengah masyarakat bahkan terhadap lingkungan alam yang ada di sekitar secara keseluruhan. Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas segenap komponen pendidikan yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional telah diamanatkan dalam UUD 1945 alinea keempat. Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia bangsa untuk mengenyam pendidikan. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia diharapkan dapat mencetak generasi-geneasi cerdas, tangguh dan berkarakter dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Nuryana & Sunardin, 2020).

Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis utama. Sering dijumpai fenomena dimana peserta didik yang kurang berprestasi tidak disebabkan oleh kurangnya kemampuan mereka, tetapi karena kurangnya motivasi untuk belajar sehingga peserta didik ini tidak berusaha untuk menstimulus kapasitas mereka untuk belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari lingkungan sekitar (Anggraini & Sukartono, 2022)

Berdasarkan observasi awal di lapangan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Jelutung. Peneliti melihat kurangnya Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, kurangnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, akurangnya penghargaan dalam belajar, dan tidak adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Membuat suasana belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor penting demi mendapatkan perhatian penuh dari peserta didik. Jika nuansa dalam kelas tidak kondusif maka akan menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh, tidak fokus pada guru, mengantuk, dan bahkan berbicara dengan teman kelasnya. Akibatnya guru akan kesulitan dalam memahami materi kepada siswa walaupun materi telah disampaikan. Penting bagi guru untuk memilih strategi dan metode yang tepat untuk siswa yang kurang termotivasi untuk ikut dalam pembelajaran. Metode adalah suatu alat atau cara untuk mencapai tujuan dengan itu pembelajaran dapat efektif. Terdapat banyak metode yang guru bisa pilih untuk mengatasi masalah kurang aktif dan memfokuskan Kembali perhatian siswa dalam pembelajaran salah satunya adalah metode Ice Breaking.(Muharrir Syahrudin, 2022)

Ice breaking dalam proses pembelajaran dapat diberikan secara integratif atau khususnya dalam jeda-jeda selama pembelajaran berlangsung. Penerapan Ice breaking juga dapat dimasukkan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya penyegar agar siswa tidak merasa mengantuk, bosan, atau jenuh, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih termotivasi dalam mempelajari Bahasa Indonesiadi dalam kelas. Penggunaan Ice breaking di sini menjadi strategi mengajar untuk menjaga ketertarikan siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia.(Qatrunada & Susanti, 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dilaksanakan menghasilkan informasi dalam pelaksanaan siklus I masih belum optimal baik dalam aktivitas guru maupun siswa saat proses belajar mengajar dimana penerapan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa masih rendah. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti terhadap kegiatan belajar menggunakan *ice breaking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah peneliti melaksanakan siklus dalam penelitian berikut hasil rekapitulasi aktivitas siswa dan guru serta hasil observasi motivasi belajar siswa yaitu:

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Aktivitas Siswa dan Guru

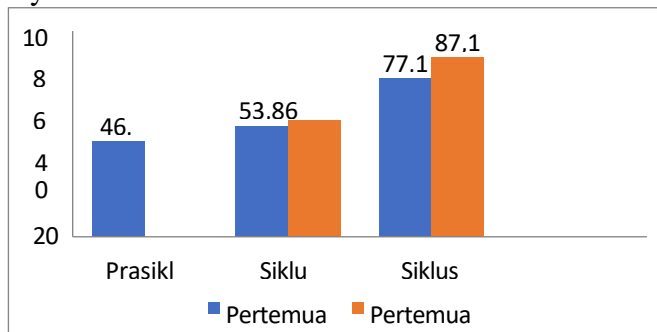
Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II
Siklus I	83,3%	86,6%
Siklus II	93,3%	96,6%
Peningkatan Keseluruhan	12%	11,54%

Dari tabel tersebut terdapat bahwa peningkatan aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan pada pertemuan I dan II disetiap siklusnya. Peningkatan yang terjadi pada pertemuan I siklus I dan II yaitu 12%, sedangkan peningkatan persentase pertemuan II siklus I dan II adalah sebesar 11,54%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan guru yang dilakukan dalam proses pembelajaran sudah sangat baik.

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi motivasi belajar siswa

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II
Siklus I	53,86%	56,64%
Siklus II	77,18%	87,18%
Peningkatan Keseluruhan	43,29%	53,91%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang dilakukan pada pertemuan I siklus I dan II yaitu 43,29%. Sedangkan peningkatan persentase pertemuan II siklus I dan II adalah sebesar 53,91%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru di MIS Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi.



Gambar 1 Hasil Rekapitulasi motivasi belajar siswa

Dari diagram tersebut, terlihat bahwasannya terdapat peningkatan disetiap siklus dan pertemuannya. Dimana terlihat pada prasiklus persentase yang dihasilkan dari peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 46,6%, kemudian pada siklus I pertemuan I meningkat

sebesar 53,86% dan di pertemuan II meningkat dengan persentase sebesar 56,64%. Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus dan juga siklus I, dimana pada siklus II pertemuan I motivasi belajar siswa meningkat sebesar 77,18% dan di pertemuan II juga meningkat signifikan dengan persentase 87,17%. Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa mulai dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan *ice breaking*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan *ice breaking* menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, baik yang didapatkan dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang menyenangkan, siswa dapat memahami pembelajaran yang berlangsung sehingga dengan ini membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan *ice breaking* dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III terdiri dari dua siklus, dimana disetiap siklusnya menerapkan *ice breaking* berupa tepuk semangat, yel-yel dan juga permainan.

Penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS Tarbiyah Islamiyah Jelutung telah terbukti efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana kelas yang lebih santai, menarik dan interaktif. Dengan menerapkan *ice breaking* dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan interaksi sosial siswa dan guru. Hasil ini sesuai dengan observasi yang dilakukan dengan hasil yang maksimal.

Melalui hasil observasi penelitian yang dilakukan di kelas III MIS Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi melihat aktivitas guru saat mengajar dan aktivitas siswa saat belajar menjadi meningkat. Pada Pra siklus aktivitas siswa dan guru dengan persentase 76,65%, pada siklus I meningkat menjadi 84,95% dan di siklus II meningkat dengan persentase 94,95%. Selain aktivitas siswa dan guru, motivasi belajar siswa juga meningkat, dimana pada pra siklus motivasi belajar siswa di angka 46,6% dan dikatakan belum tuntas, kemudian pada siklus I pertemuan I meningkat dengan persentase 53,86% tetapi masih belum tuntas, pada siklus I pertemuan II meningkat dengan persentase 56,64% dan hal ini pun masih belum tuntas. Pada siklus I peningkatan motivasi belajar siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan, sehingga terdapat perbaikan pada siklus II pertemuan I dengan persentase 77,18% dan kemudian pada siklus II pertemuan II meningkat dengan persentase sebesar 87,17%.

Pada siklus I hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah di tentukan, hal ini karena pada siklus I pemberian *ice breaking* masih terbatas dan kurang efektif dalam penerapannya, dimana hanya menerapkan satu jenis *ice breaking* saja. Kemudian terdapat perbaikan untuk siklus II yang mana perlu menambahkan jenis *ice breaking* yang bervariasi dan tidak monoton serta juga yang menarik untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu pada siklus kedua di berikan jenis *ice breaking* yang bervariasi yakni dengan tiga tahapan yang pertama *ice breaking* di awal pembelajaran (yel-yel), di tengah pembelajaran (permainan), dan di akhir pembelajaran (tepuk semangat).

Penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih bersemangat dan terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, hasil penelitian ini memiliki implikasi pedagogis yang signifikan, yaitu penerapan *ice breaking* sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan ini, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dimana hasil yang telah di peroleh dengan penerapan *ice breaking* mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi.

KESIMPULAN

Penerapan *ice breaking* memberikan Pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. *ice breaking* menekankan pada konteks belajar yang menyenangkan, menarik dan tidak membuat situasi yang bosan saat pembelajaran berlangsung. sehingga proses belajar yang dilakukan berkesan dan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih santai, interaktif dan juga menyenangkan sehingga siswa lebih bersemangat dan terlibat dalam proses pembelajaran karena proses belajar yang menarik.

Penerapan *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Tarbiyah Islamiyah Jelutung. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan motivasi belajar siswa pada mulai prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus rata-rata motivasi siswa kelas III dalam motivasi belajar siswa sebesar 46,6% atau dengan kata lain belum mencapai kriteria ketuntasan. Pada siklus I pertemuan I rata-rata motivasi siswa sebesar 53,86% dan meningkat di pertemuan II dengan persentase sebesar 56,64%, meskipun persentase yang terdapat pada siklus I pertemuan I dan II meningkat, namun pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan. Pada siklus II pertemuan I rata-rata motivasi siswa sebesar 77,18% kemudian mengalami peningkatan signifikan pada siklus II pertemuan II sebesar 87,17%. Pada siklus II ini persentase yang dihasilkan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa telah tuntas. Dari penerapan *ice breaking* yang dilakukan mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II terlihat bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa sehingga dengan ini maka penerapan *ice breaking* dikatakan berhasil mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III MIS Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i1.24>.
- Aisyah, A. (2024a). Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(2), 22–27. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i2.300>.
- Aisyah, A. (2024b). Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(2), 22–27. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i2.300>.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>.
- Ashar Ashar, Siti Asmawar, Muh. Akmal Hamid, Nurhikma R., & Difa Nadiyah. (2023). Penerapan

- Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas I A UPTD SDN 66 Kanjitongan Kabupaten Maros. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 186–192. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.416>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.
- Cahyani, N. A. P., Bariyyah, K., & Latifah, L. (n.d.). Efektivitas Teknik Permainan Simulasi dengan Menggunakan Media Dart Board untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Tegal Siwalan Probolinggo. 3(1).
- Dina Aulia Yudistira Munthe, Trisna Pratiwi Hasibuan, Dinda Patliana Sukma, Syahrani Yumna Irfani, & Yuli Deliyanti. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>.
- Ihsan, M. Z. N. (n.d.). Pengaruh Metode Belajar Berbasis Game, Kinerja Guru dan Perhatian Keluarga Terhadap Motivasi Belajar.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Muharrir Syahrudin, M., Herdah, & Effendy, R. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179–186. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>.
- Nurdiyanti, E. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.
- Nuryana, N., & Sunardin, S. (2020). Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Studi Eksperimen pada Pembelajaran Tematik Kelas II Se-gugus I Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.30605/cjpe.322020.374>.
- Qatrunada, H., & Susanti, S. A. (2023). Penerapan Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Surakarta. 5(2).
- Roikhah, A. R. (n.d.). Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ski Kelas Vb Di Min 2 Sidoarjo.
- Septiani, I., & Samputra, P. L. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Akibat Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 240–249. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i1.14131>
- Setiawan Sinaga, J., Suryati, & Syaflita, D. (2023). Implementasi dan Manfaat ICE-Breaking pada Proses Pembelajaran di SMP Negeri 11 Pekanbaru. *JURNAL ARMADA PENDIDIKAN*, 1(1), 1-5. <https://doi.org/10.60041/jap.v1i1.6>.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>.
- Sobandi, R. (2017). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 1 PANGANDARAN. *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 306. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v1i2.634>.
- Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>.
- Sugito, S. (2021). Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1717>.